

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN
KEMANDIRIAN ANAK DI TK KARTINI KECAMATAN
JENGGAWAH**

SKRIPSI



**Oleh :
Assyafiera Raihanita Rasyida
NIM 19050010**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SEOBANDI
TAHUN 2023**

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN
KEMANDIRIAN ANAK DI TK KARTINI KECAMATAN
JENGGAWAH**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar sarjana kebidanan



Oleh :
Assyafiera Raihanita Rasyida
NIM 19050010

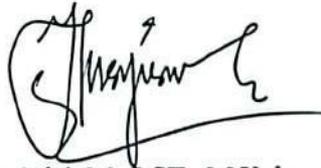
**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SEOBANDI
TAHUN 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi

Jember, 29 Agustus 2023

Pembimbing Utama,



Sviska Atiek M. S.ST., M.Keb
NIDN. 4017047801

Pembimbing Anggota,



Melati Puspoita Sari S.ST., M.Keb
NIK. 19880726 201812 2

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Anak Di TK Kartini Kecamatan Jenggawah* telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 29 Agustus 2023

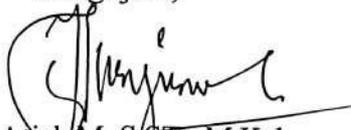
Tempat : Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Universitas dr Soebandi

Tim Penguji
Ketua Penguji,



Sutrisno.S.ST.,M.M
NIDN 4006035502

Penguji II,



Syiska Atiek M. S.ST., M.Keb
NIDN. 4017047801

Penguji III,



Melati Puspita Sari S.ST.,M.Keb
NIK. 19880726 201812 2

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas dr. Seobandi



Apt. Lindawati Setyaningrum, M.Farm
NIDN. 0703068903

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ASSYAFIERA RAIHANITA R.

NIM 19050010

Prodi : S1 Kebidanan

Judul Skripsi : HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN
KEMANDIRIAN ANAK DI TK KARTINI KECAMATAN
JENGGAWAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis ini tidak mempunyai persamaan dengan skripsi lain.

Demikian pernyataan ini dibuat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka peneliti akan diberikan sanksi oleh pimpinan fakultas.

Jember, 29 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan

Assyafiera Raihanita Rasyida

19050010

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ASSYAFIERA RAIHANITA R.
NIM : 19050010
Prodi : S1 Kebidanan
Judul Skripsi : HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN
KEMANDIRIAN ANAK DI TK KARTINI KECAMATAN
JENGGAWAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis ini tidak mempunyai persamaan dengan skripsi lain.

Demikian pernyataan ini dibuat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka peneliti akan diberikan sanksi oleh pimpinan fakultas.

Jember, 29 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



Assyafiera Raihanita Rasyida

19050010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil alamin, puji syukur senantiasa saya ucapkan kepada Allah SWT. karena atas izin dan karunianya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar saya ucapkan terimakasih juga kepada :

1. kedua orang tua saya (Ayahanda Hasyim Arief) dan (Ibunda Enny Tya) serta keluarga besar saya (nenek,kakek, paman dan tante) yang sudah mendukung dan mendidik saya sejauh ini dan memberikan banyak sekali kasih sayang kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya.
2. Strawberry PnD Team yang selalu mensupport saya dalam mengerjakan tugas akhir
3. Strawberry Kids yang selalu menghibur dan menjadi pelipur lara di saat mulai putus asa.
4. Keempat Teman saya semasa kuliah Afifa Yunike, Anita Firdaus dan Siti Halimatuzzahro yang selalu mendukung dan menyemangati saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya
5. Teman-teman angkatan 2019 prodi kebidanan, terimakasih atas motivasinya
6. Ibu Umi Masruro yang banyak membantu saya dalam melakukan penelitian
7. Seluruh orangtua siswa TK Kartini yang sudah bersedia menjadi responden saya
8. Almamater Universitas dr. Soebandi

MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, Keberhasilan adalah
kepunyaan orang yang senantiasa berusaha.”

– BJ Habibie

Jika Kegagalan Adalah Hujan Dan Keberhasilan Adalah Matahari, Maka Kita
Butuh Keduanya Untuk Melihat Pelangi

(Penulis)

ABSTRAK

Rasyida, Assyafiera Raihanita* Maryanti, Syska Atiek** Sari, Melati Puspita ***.2023. **Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Anak Di TK Kartini Kecamatan Jenggawah.** Skripsi. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi.

Latar Belakang: Kemandirian dapat diartikan sebagai perilaku anak yang mencerminkan perbuatan individual mandiri, Salah satu faktor eksternal yang berhubungan dengan kemandirian anak adalah pola asuh orang tua, salah satunya pola asuh otoriter. Di Jawa Timur tingkat kemandirian anak masih kurang, sebesar 60% anak masih tergantung terhadap orangtua (DINKES JATIM 2021). Sedangkan di kabupaten jember tercatat 58,4% anak masih belum mandiri (DINKES JEMBER 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dengan Kemandirian Anak Di TK Kartini Kecamatan Jenggawah. **Metode:** Desain penelitian ini *Observational analytic* menggunakan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 33 orangtua siswa dan sampel pada penelitian ini 30 orangtua siswa. Pengumpulan data dengan cara Memberikan kuesioner pada orangtua siswa. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan *Uji Fisher*. **Hasil Penelitian:** Uji Statistik dengan *Uji Fisher* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dan kemandirian anak (*p value* 0,0005). Pola asuh otoriter tinggi menghasilkan anak yang mandiri, **Kesimpulan:** Pola Asuh otoriter tinggi menghasilkan anak yang mandiri dan pola asuh otoriter rendah menghasilkan anak yang tidak mandiri. **Diskusi:** Pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana orangtua yang membuat hampir semua keputusan. Pola asuh otoriter merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian. Pola asuh otoriter selain membuat anak menjadi lebih disiplin juga membuat anak lebih mandiri

Kata Kunci: Pola asuh otoriter., kemandirian anak

*Peneliti

**Pembimbing 1

***Pembimbing 2

ABSTRACT

Rasyida, Assyafiera Raihanita* Maryanti, Syska Atiek** Sari, Melati Puspita ***.2023. **The relationship between authoritarian parenting and children's independence in Kartini Kindergarten, Jenggawah District.** Thesis. Midwifery Study Program, Undergraduate Program, Dr. Soebandi University.

Background: Independence can be interpreted as children's behavior that reflects independent individual actions, One of the external factors related to children's independence is parental parenting, one of which is authoritarian parenting. In East Java, the level of child self-reliance is still lacking, with 60% of children still dependent on parents (DINKES JATIM 2021). Meanwhile, in Jember Regency, 58.4% of children are still not independent (DINKES JEMBER 2021). The purpose of this study was to determine the relationship between authoritarian parenting and children's independence in Kartini Kindergarten, Jenggawah District. **Method:** The design of this study is *Observational analytic* using *Cross Sectional*. The population in this study was 33 parents of students and the sample in this study was 30 parents of students. Data collection by giving questionnaires to parents. Statistical tests in this study used *the Fisher Test*. **Research Results:** Statistical Test with *Fisher Test* shows that there is a significant relationship between authoritarian parenting and child independence (*p value* 0.0005). High authoritarian parenting produces independent children, **Conclusion:** High authoritarian parenting produces independent children and low authoritarian parenting produces children who are not independent. **Discussion:** Authoritarian parenting is a parenting style in which parents make almost all decisions. Authoritarian parenting is one of the factors that affect independence. Authoritarian parenting in addition to making children become more disciplined also makes children more independent

Keywords: Authoritarian parenting., child independence

*Researchers

**Supervisor 1

***Advisor 2

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan Proposal Skripsi ini dapat terselesaikan. Proposal Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Anak Di TK Kartini Kecamatan Jenggawah”.

Selama proses penyusunan penulis dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Andi Eka Pranata, S.ST.,S. Kep.,Ns. M.Kes selaku rektor Universitas dr Soebandi
2. Feri Eka Prasetya., S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Wakil Rektor Universitas dr.Soebandi
3. Apt.Lindawati Setya Ningrum.,M.farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
4. Zaida Mauludiyah S.Keb.,Bd M.Keb selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas dr Soebandi
5. Sutrisno M.M selaku ketua penguji
6. Syska Atiek M.,S.ST M.Keb selaku pembimbing utama
7. Melati Puspita Sari S.ST.,M.Keb selaku pembimbing anggota

Penulis tentu menyadari bahwa Proposal Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik serta saran dari semua pihak demi kesempurnaan Proposal Skripsi ini dapat bermanfaat. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Jember, 7 Agustus 2023

	DAFTAR	ISI
COVER		i
HALAMAN JUDUL		ii
HALAMAN PERSETUJUAN		iii
HALAMAN PENGESAHAN		iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS		v
HALAMAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI		v
HALAMAN PERSEMBAHAN		vi
MOTTO		viii
ABSTRAK		ix
ABSTRACT		x
KATA PENGANTAR		xi
DAFTAR ISI		xii
DAFTAR TABEL		xiv
DAFTAR GAMBAR		xv
DAFTAR LAMPIRAN		xvi
DAFTAR SMBOL DAN SINGKATAN		xvii
BAB 1 PENDAHULUAN		1
1.1 Latar belakang		1
1.3 Tujuan		4
1.4 Manfaat Penelitian		5
1.5 Keaslian Penelitian		6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA		8
2.1 Kemandirian Anak		8
2.1.1 Definisi kemandirian		8
2.1.2 Definisi Anak Usia 4-6 tahun		9
2.1.3 Ciri-ciri Kemandirian anak		9
2.1.4 Perkembangan Kemandirian Anak		10
2.1.5 Tahap perkembangan kemandirian anak		11
2.1.6 Perkembangan kemandirian anak usia 4-6 tahun.....		12
2.1.7 Aspek-Aspek Kemandirian Anak		13
2.1.8 Faktor-Faktor yang berhubungan kemandirian anak		15
2.1.9 Alat Ukur Kemandirian		17
2.2 Pola Asuh Orangtua		18
2.2.1 Definisi Pola Asuh Orangtua		18
2.2.3 Bentuk Pola Asuh Orangtua		19
2.2.4 Pola Asuh Otoriter.....		20
2.2.5 Ciri Ciri Pola Asuh Otoriter.....		22
2.2.6 Indikator Pola Asuh otoriter		24
2.2.7 Alat Ukur Pola Asuh Orangtua		24

BAB 3 KERANGKA KONSEP	25
3.1 Kerangka Konsep	25
3.2 Hipotesis Penelitian	26
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	27
4.1 Desain Penelitian.....	27
4.2 Populasi dan Sampel.....	27
4.3 Variabel Penelitian.....	28
4.4 Tempat Penelitian.....	28
4.5 Waktu Penelitian.....	29
4.6 Definisi Operasional	29
4.7 Teknik Pengumpulan Data.....	29
4.8 Teknik Analisa Data	36
BAB 5 HASIL PENELITIAN	38
5.1 Data Umum	38
5.2 Data Khusus	39
5.3 Analisa Data	40
BAB 6 PEMBAHASAN	42
6.1 Pola asuh otoriter Siswa TK Kartini Kecamatan Jenggawah.....	42
6.2 Tingkat kemandirian anak di TK Kartini Kecamatan Jenggawah.....	44
6.3 Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian anak Di TK Kartini Kecamatan Jenggawah.....	46
BAB 7 PENUTUP.....	48
7.1 Kesimpulan	48
7.2Saran	49
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	50
<u>LAMPIRAN</u>	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 2.1 Indikator Pola Asuh Otoriter	23
Tabel 4.1 Deskripsi Operasional.....	28
Tabel 4.2 Haji Uji Validitas Pola Asuh Otoriter	30
Tabel 4.3 Haji Uji Reabilitas Pola Asuh Otoriter	31
Tabel 4.4 Haji Uji Reabilitas Pola Asuh Otoriter	33
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak	39
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orangtua	39
Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	39
Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	40
Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Asuh Otoriter	40
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kemandirian Anak.....	41
Tabel 5.1 Distribusi Silang Hubungan Frekuensi Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian anak Di TK Kartini Kecamatan Jenggawah.....	39
Kuesioner Kemandirian.....	53
Kuesioner Pola Asuh Orangtua	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Penelitian25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian.....	70
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	52
Lampiran 3 Kuesioner Yang Sudah Di isi Responden	56
Lampiran 4 Inform Consent	59
Lampiran 5 Persetujuan Menjadi Responden	60
Lampiran 6 Uji Etik.....	61
Lampiran 7 Permohonan Penelitian	62
Lampiran 8 Permohonan Bakesbangpol.....	63
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	64
Lampiran 10 Hasil Analisis data.....	65
Lampiran 11 Lembar Data Responden.....	67
Lampiran 12 Lembar Bimbingan.....	70

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

<i>WHO</i>	: (<i>World Health Organization</i>)
DINKES	: Dinas Kesehatan
DEPKES	: Departemen Kesehatan
TK	: Taman Kanak Kanak
<i>n</i>	: Sampel minimal
N	: Populasi
<i>e</i>	: Taraf Signifikan / <i>Margin error</i>
SPSS	: Statistical Program for Social Science

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kemandirian dapat diartikan sebagai perilaku anak yang mencerminkan perbuatan individual (mandiri), tanpa mendapatkan bantuan orang lain. Kemandirian identik dengan kedewasaan, dalam melakukan sesuatu anak tidak boleh dipengaruhi atau diarahkan oleh orang lain terutama orangtua. Kemandirian seorang anak sangat diharapkan agar anak dapat hidup di masa depan. Anak yang mandiri berarti anak yang dapat memenuhi seluruh kebutuhannya dengan baik, seperti kebutuhan rohani dan jasmani tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian seorang anak terlihat ketika anak mampu melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari. Secara umum kemandirian bisa diukur berdasarkan aktivitas fisik, emosional dan sosial anak. (Maemunah et al., 2020).

Berdasarkan laporan *WHO (World Health Organization)* terdapat 25% dari anak prasekolah yang memiliki gangguan perkembangan. Dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan berbagai masalah perkembangan pada anak, seperti keterlambatan kemampuan motoric, Bahasa, dan perilaku sosial. Frekuensi kejadian tersebut di Indonesia berada di antara 13-18%. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak, khususnya di Indonesia sering mengalami keterlambatan dalam mencapai kemandirian, sejumlah 38% anak usia prasekolah masih bergantung pada orang tua. Dari 30,83 juta anak di Indonesia sebanyak 54,03 % di deteksi memiliki kemampuan kemandirian yang baik namun masih

jauh dari target 90% (DEPKES RI 2021). Di Jawa Timur tingkat kemandirian anak masih kurang, sebesar 60% anak masih tergantung dengan orang tua (DINKES JATIM 2021). Sedangkan di kabupaten jember tercatat 58,4% anak masih belum mandiri (DINKES JEMBER 2021).

Berdasarkan peraturan Menteri nomor 146 Tahun 2014 (aspek kemandirian) anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah mampu menunjukkan rasa percaya diri, mampu menyelesaikan tugas tanpa meminta bantuan orang lain (Permendikbud, 2014: 19). Namun dari studi pendahuluan di TK Kartini Kecamatan Jenggawah terdapat 56 siswa kelas A dan B, dari 56 siswa tersebut 20 siswa (45%) masih belum mandiri, terlihat beberapa siswa masih belum mau menjawab pertanyaan, dan lain-lain. dari 56 orang tua siswa TK Kartini yang menerapkan Pola asuh permisif sebanyak 10 orang (17,8%), Pola asuh demokratis 13 orang (23,21%), dan Pola Asuh Otoriter 33 orang (58,93%).

Faktor yang berhubungan dengan kemandirian anak dapat berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak. Salah satu faktor eksternal yang berhubungan dengan kemandirian anak adalah pola asuh orang tua. Orangtua merupakan *role model* bagi anak dalam aktivitas. Anak seringkali meniru tindakan orangtuanya. Pola asuh yang diberikan orangtua dapat berhubungan dengan tumbuh kembang anak, salah satunya adalah kemandirian (Amaliana dan Afrianti, 2022).

Pola Asuh menjadi salah satu hal yang berhubungan dengan kemandirian anak. Pola Asuh orangtua sangat berhubungan dengan kemandirian anak. Pola

asuh yang berbeda akan membentuk kemandirian yang berbeda pada anak. Pada dasarnya orangtua harus memberikan hak anak untuk tumbuh mandiri, semua anak harus tumbuh mandiri sesuai dengan apa yang akan di capai dengan kemampuannya (Nazifa1 et al., 2022).

Pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana orangtua yang membuat hampir semua keputusan. Pola asuh otoriter bersifat satu arah yang mana orangtua memberikan perintah yang harus dipatuhi oleh anak. Pola asuh otoriter memberikan batasan dan hukuman yang menyebabkan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Menurut (Mardiah & Ismet.,2021) pola asuh otoriter menyebabkan anak tidak percaya diri, anak jadi memberontak karena tidak adanya kebebasan. Komunikasi satu arah dalam pola asuh otoriter menyebabkan anak tidak bisa leluasa berpendapat, anak cenderung penakut, pemalu, dan lain-lain sehingga anak menjadi tidak mandiri (Hidayati, 2014).

Ketiakmandirian pada anak akan menimbulkan dampak negatif dengan perkembangan kepribadian. Anak yang tidak mandiri cenderung tidak percaya diri dan tidak dapat mengambil keputusan sendiri. Ketidakmandirian anak dapat menimbulkan kesulitan pada perkembangan berikutnya dan anak akan terus bergantung pada orang lain. anak yang tidak mandiri juga cenderung tidak mengerti cara bertanggung jawab dengan kegiatan yang dilakukan (Sa'diyah, 2019).

Upaya untuk meningkatkan kemandirian anak adalah dengan meningkatkan pola asuh orang tua. Membiarkan anak melakukan berbagai aktivitas sendiri merupakan hal yang harus dilakukan orang tua. Membiarkan

anak eksplorasi tanpa harus dibantu dan diberikan batasan. Sekolah juga harus mengajarkan bagaimana anak harus mandiri. program program terkait kemandirian anak prasekolah 4-6 tahun harus semakin ditingkatkan. Bidan dan tenaga kesehatan juga harus memahami faktor-faktor kemandirian anak.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, kemandirian di jember masih tergolong rendah dan di TK Kartini masih banyak siswa yang kurang mandiri, selain itu penelitian terkait hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian masih jarang dilakukan. hal tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Anak Di TK Kartini Kecamatan Jenggawah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah Terdapat Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Anak Di TK Kartini Kecamatan Jenggawah.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Anak Di TK Kartini Kecamatan Jenggawah .

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi Pola Asuh Otoriter Di TK Kartini Kecamatan Jenggawah.

- 2) Mengidentifikasi Kemandirian Anak Di TK Kartini Kecamatan Jenggawah.
- 3) Menganalisis Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Anak Di TK Kartini Kecamatan Jenggawah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia Kesehatan khususnya kebidanan. Dan bagi dunia Pendidikan khususnya dalam bidang pengasuhan dan kemandirian anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menerapkan pembiasaan untuk kemandirian anak. Sehingga kemandirian anak di sekolah dapat meningkat .

2) Bagi anak

Melalui penelitian ini di harapkan anak-anak dapat belajar mandiri tidak hanya di rumah namun juga di sekolah. Sehingga anak dapat melakukan setiap kegiatan di sekolah tanpa bantuan guru maupun orang lain.

3) Bagi Tempat penelitian

Memberikan motivasi kepada guru agar lebih meningkatkan pengasuhan dalam hal kemandirian, meningkatkan program-program terkait kemandirian di sekolah .

4) Bagi peneliti

Memberi pengetahuan secara langsung pada peneliti mengenai Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Kemandirian Anak Di TK Kartini Kecamatan Jenggawah. Penelitian ini sebagai sumber bagi peneliti dan data dasar bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik yang sama.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

Tahun	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
2020	Indah Sulistyowati, Oktaviani Cahyaningsih, dan Novita Alfian	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Permata Ceria Bangsa Kota Semarang	Menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan data sama dengan menggunakan kuesioner	Sampel yang digunakan pada penelitian di tk permata adalah orang tua dan anak prasekola sejumlah 53 anak, pada penelitian yang akan saya lakukan sampelnya berupa orangtua dengan jumlah 46
2020	Dian Mayasari, Iip istirahayu, Katarina Mawarni	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Singkawang Timur	Penelitian berjenis kuantitatif, teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah Angket atau kuesioner, sampel yang digunakan orangtua siswa	Pada penelitian di TK negeri pembina yang menjadi populasi adalah orang tua siswa dan diambil secara acak atau random sebanyak 20 orang tua siswa sebagai sampel penelitian. Pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan Teknik total sampling sebanyak 46 orangtua siswa.

2022	Syaifah Lisrayanti, Fidesrinur	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengambilan sampel secara total sampling serta pengambilan data menggunakan angket	Sampel yang di gunakan berbeda, penelitian ini menggunakan sampel 20 orangtua dan siswa. Penelitian yang akan saya lakukan menggunakan sample 46 orangtua siswa
------	--------------------------------	--	--	---

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemandirian Anak

2.1.1 Definisi kemandirian

Kemandirian berasal dari Bahasa Jawa artinya berdiri sendiri. Kemandirian merupakan perilaku individual anak, tanpa bantuan orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh dan dialami oleh setiap anak yang sedang berkembang secara kumulatif. Dimana dalam proses kemandirian anak belajar belajar menyiapkan diri dalam setiap situasi kehidupan, sehingga anak dapat berpikir dan mengambil Tindakan yang tepat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi setiap situasi. Kemandirian seorang anak sangat diharapkan agar anak dapat hidup di masa depan. Anak yang mandiri berarti anak yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik naluri maupun jasmani, tanpa bergantung pada orang lain

Menurut (Utami , 2019) Kemandirian merupakan salah satu faktor yang wajib ada pada anak, kemandirian berfungsi untuk mencapai sebuah tujuan dalam hidup dan memperoleh penghargaan . Kemandirian pada anak-anak terlihat ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan. Kemandirian perlu ditanamkan kepada anak sejak dini, karena kemandirian berhubungan kehidupan di masa mendatang. kemandirian merupakan tanda dari kepribadian yang sehat. Kemandirian individu tercermin dari

cara berpikir dan bertindak, dalam mengambil keputusan, pengelolaan dan pengembangan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan. Megan Northrup, dalam Research Assistant mengatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan seorang anak untuk membuat pilihan yang menurutnya benar. Selain itu, anak berani menentukan pilihannya sendiri dan bertanggung jawab atas risiko dan akibat dari pilihan tersebut (Rita, 2021).

2.1.2 Definisi Anak Usia 4-6 tahun

Usia 4-6 tahun merupakan masa yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Usia 4-6 tahun merupakan masa perkembangan dalam siklus kehidupan manusia yang ditandai dengan beberapa peristiwa penting yang memengaruhi kehidupan pada masa yang akan datang. Pada usia 4 – 6 tahun anak mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, seperti bermain, sekolah, dan lain lain.

Pada usia 4 – 6 tahun anak belajar banyak hal. Usia 4-6 tahun merupakan usia taman kanak kanak. Taman kanak kanak atau TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia 4-6 tahun. Pendidikan prasekolah sangat penting pengembangan kepribadian serta persiapan anak untuk Pendidikan selanjutnya.

2.1.3 Ciri-ciri Kemandirian anak

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang ciri-ciri kemandirian pada anak. Para ahli seperti Glimore dalam Chabib Thoha, Lindzey dan Ritter, Hasan Basri, Antonius, menyebutkan hal-hal yang termasuk dalam ciri-ciri kemandirian pada anak:

1. Mampu bekerja sendiri (tanpa meminta bantuan orang lain)
2. Memiliki sikap kreatif
3. Punya inisiatif
4. Menguasai keterampilan dan keahlian sesuai bidang
5. Menghargai waktu
6. Tidak masalah jika pendapatnya berbeda dengan orang lain.
7. Dapat menyelesaikan masalah sendiri
8. Mampu menimbang masalah dengan baik secara intelegen
9. Puas dengan setiap hal yang dilakukan
10. Punya percaya diri dengan diri sendiri
11. Dapat melayani diri sendiri terutama untuk hal-hal pribadi

Berdasarkan beberapa ciri-ciri yang disebutkan di atas, hal terpenting tentang kemandirian anak adalah anak memiliki rasa tanggung jawab dengan setiap tindakan yang dilakukan. Orang tua atau guru hendaknya mendampingi dan membimbing anak selama masa perkembangan kemandirian.

2.1.4 Perkembangan Kemandirian Anak

1. Kemandirian Fisik

Kemandirian fisik adalah kemampuan anak untuk memenuhi kebutuhan fisik diri sendiri. Contoh : anak sudah bisa menggunakan alat makan sendiri, makan sendiri tanpa di suapi, mandi sendiri dan berbagai kemampuan mengurus diri bisa dilakukan sendiri.

2. Kemandirian Psikologis

Kemandirian psikologis merupakan kemampuan anak menentukan solusi dari masalah yang dihadapi. Contoh : anak mampu mengontrol dirinya, anak mampu bersosialisasi dengan orang lain secara mandiri.

Kemandirian fisik sangat berhubungan dengan kemandirian psikologis. Ketidakmandirian fisik dapat menyebabkan ketidakmandirian psikologis. Anak yang dalam berkegiatan selalu dibantu akan merasa tidak dapat mengurus dirinya. Akibatnya, ketika menghadapi masalah anak akan kesulitan mengambil keputusan sulit memecahkan masalah sendiri.

2.1.5 Tahap perkembangan kemandirian anak

Menurut (Rita, 2021) tahapan pengembangan kemandirian bisa digambarkan sebagai berikut :

1. Tahap Pertama

Mengendalikan atau mengontrol diri mereka sendiri Misalnya : makan, ke kamar mandi, menggosok gigi dan lain-lain. Ketika bayi bisa memasukkan makanan ke dalam mulut dengan tangannya sendiri, orangtua harus bertanggung jawab akan hal tersebut, ketika anak ingin buang air kecil maka berikan tanggung jawab agar anak buang air kecil sendiri.

2. Tahap Kedua

Menerapkan ide yang mereka temukan, menentukan jalannya permainan.

3. Tahap Ketiga

Bertanggung jawab dengan hal hal dirumah, seperti membersihkan kamar, membereskan mainan, merapikan meja, mengatur kenyamanan anak, mengatur uang jajan. Pada tahap ini, anak hendaknya diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kehidupan sehari-hari.

4. Tahap Keempat

Mengontrol diri sendiri diluar sekolah, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan menyiapkan segala keperluan untuk aktivitas sehari hari

5. Tahap Kelima

Mengurus orang lain baik diluar maupun dirumah (menyayangi adik, kakak, menyayangi binatang).

2.1.6 Perkembangan kemandirian anak usia 4-6 tahun

anak usia 4-6 tahun mempunyai perkembangan otak hampir sama dengan orang dewasa. Hal ini berhubungan dengan respon dari berbagai informasi dari lingkungan. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni moral dan nilai-nilai agama serta kemandirian pada anak (Syaiiful,2020). kemandirian anak usia 4-6 tahun dimulai dengan keinginan anak untuk mengurus dirinya sendiri. Anak sudah mulai mampu mengurus dirinya sendiri dalam hal aktivitas sehari hari walaupun kadangkala saat akan memecahkan suatu masalah anak masih

membutuhkan bantuan orangtua. Anak sudah mampu bertanggung jawab akan barang yang dimiliki.

2.1.7 Aspek-Aspek Kemandirian Anak

Kemandirian merupakan nilai yang harus ditanamkan dalam kehidupan. Kemandirian memiliki berbagai aspek yaitu: aspek emosional mengacu pada kemampuan mengendalikan emosi, aspek ekonomi ditunjukkan dengan kemampuan finansial dalam mengatur ekonomi dan tidak bergantung pada finansial orangtua, aspek intelektual mengacu pada kemampuan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan aspek sosial mengacu pada kemampuan berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain..

1. Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*)

kemandirian Emosional merupakan kemampuan anak untuk mulai tidak bergantung pada orangtua dengan pemenuhan kebutuhan sehari hari. Anak dapat menyelesaikan masalah tanpa bantuan orangtua.

2. Kemandirian Bertindak (*Behavioral Autonomy*)

Kemandirian bertindak merupakan suatu kemampuan anak dalam mengambil keputusan sendiri pada setiap tindakan tanpa bantuan orangtua. Anak mampu melakukan semua tindakan secara mandiri. Tidak terus menerus meminta bantuan orangtua.

3. Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*)

Kemandirian nilai merupakan kebebasan anak untuk menilai prinsip benar atau salah, hak dan kewajiban serta mana yang penting dan mana yang tidak. Misalnya memilih belajar dari pada bermain karena belajar hal yang lebih bermanfaat. Havinghurst mengemukakan aspek-aspek kemandirian anak adalah sebagai berikut :

a. Kebebasan

Kebebasan adalah hak asasi manusia dan juga hak anak-anak. Sulit mengembangkan kemandirian tanpa kebebasan. Wujud kemandirian dapat dilihat pada kebebasan mengambil keputusan.

b. Inisiatif

Inisiatif adalah suatu pemikiran yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Dalam hal ini kemandirian anak terlihat pada kemampuan mengutarakan pikiran, berpendapat, memenuhi kebutuhannya

c. Percaya diri

Percaya diri merupakan suatu sikap anak yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya mampu mengembangkan harga diri. Wujud kemandirian anak terlihat pada kemampuan berani memilih, percaya pada kemampuan mengatur diri.

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah aspek yang tidak muncul begitu saja untuk anak-anak, tetapi juga untuk orang lain. Tercapainya kemandirian terlihat dari tanggung jawab anak untuk berani mengambil risiko dan konsekuensi dari keputusan yang dipilihnya, serta kemampuan membedakan antara dirinya dan kehidupan di sekitarnya.

e. Ketegasan diri

adalah kemampuan anak untuk mempercayai dirinya sendiri. Wujud kemandirian anak terlihat dari keberanian anak mengambil resiko dan mempertahankan pendapatnya ketika berbeda pendapat dengan orang lain.

f. Pengambilan keputusan

Dalam kehidupan, anak selalu dihadapkan pada berbagai pilihan yang membuat anak memilih. Wujud kemandirian dapat dilihat pada kemampuan anak dalam menentukan penyebab suatu permasalahan tanpa bantuan orang dewasa atau orang tua.

g. Kontrol diri

Kontrol diri merupakan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Kemampuan anak dalam mengendalikan diri dan emosinya, sehingga anak tidak merasa takut, cemas atau ragu ketika berkomunikasi dengan orang lain.

2.1.8 Faktor-Faktor yang berhubungan kemandirian anak

Berdasarkan pendapat (Lisrayanti,2021) disebutkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan kemandirian anak adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak sendiri yang meliputi:

a. Faktor Emosi

Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan anak mengontrol dan mengelola emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi orang tua.

b. Faktor Intelektual

Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan anak mengatasi berbagai masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan dari orangtua atau orang lain.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan hal hal yang datang dari luar diri anak meliputi:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan menentukan cepat tidaknya anak mandiri.

Lingkungan yang baik akan meningkatkan kemandirian anak.

b. Faktor Karakteristik Sosial

Karakteristik sosial dapat berhubungan kemandirian anak.

Misalnya tingkat kemandirian anak kurang berada akan sangat berbeda dengan anak dari keluarga berada.

c. Faktor Stimulasi

Anak yang mendapatkan stimulasi secara teratur akan lebih cepat mandiri daripada anak yang kurang mendapatkan stimulasi

d. Faktor Pola Asuh

Peran orangtua dalam menerapkan pola asuh sangat berperan penting dalam meningkatkan kemandirian anak.

2.1.9 Alat Ukur Kemandirian

1. DDST (*Denver Developmental Screening Test*)

DDST atau denver merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tumbuh kembang anak di bawah usia 6 tahun. Tes ini dikembangkan oleh William K. Frankenburg dan J.B Dodds pada tahun 1967. DDST memiliki 4 sektor perkembangan yaitu personal sosial, motorik halus, bahasa dan motorik kasar.. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *The public health agency of canada*, DDST adalah metode skrining yang paling umum digunakan untuk mengukujr perkembangan anak (Suryadi & Daryati, 2022).

DDST dapat digunakan untuk mengukur kemandirian. Namun, terdapat kekurangan yaitu waktu pengukuran yang lama dan peneliti haru memilah mana yang termasuk sektor kemandirian (Suryadi & Daryati, 2022).

2. KPSP (Kuesioner pra skrining perkembangan)

Kuesioner pra skrining perkembangan merupakan kuesioner atau instrumen yang digunakan untuk mendeteksi perkembangan dini pada anak usia 0-6 tahun. KPSP dapat digunakan untuk mengukur kemandirian. Namun, sama halnya dengan DDST mengukur kemandirian dengan kpsp membutuhkan waktu yang cukup lama (Sari & Mardalena, 2021).

3. KUESIONER

Kuesioner atau angket merupakan metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam mengukur kemandirian anak, Kuesioner merupakan salah satu metode yang paling mudah dan tidak membutuhkan waktu lama. (Prawiyogi et al., 2021).

2.2 Pola Asuh Orangtua

2.2.1 Definisi Pola Asuh Orangtua

Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan untuk mendorong dan memotivasi anak agar dapat meningkatkan kecerdasan dan kemandiriannya (Saragih, 2022)

Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja dan kata asuh artinya menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) agar anak dapat berdiri sendiri atau dalam bahasa lain adalah cara mendidik. Secara terminologi pola asuh orangtua merupakan cara terbaik bagi orang tua dalam mendidik anaknya sebagai tanda tanggung jawab dengan anak.. Pola asuh

orangtua merupakan metode yang diberikan orangtua dalam mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut KBBI, pola berarti model atau cara kerja dan asuh adalah menjaga, merawat, mendidik dan lain-lain. Pola asuh adalah sikap orang tua dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari banyak hal, antara lain bagaimana orang tua memberikan aturan kepada anaknya, bagaimana memberikan hadiah dan hukuman, bagaimana orang tua menunjukkan perhatian dan menyikapi keinginan anaknya.. (Subagia, 2021)

2.2.3 Bentuk Pola Asuh Orangtua

Menurut Hurlock, Hardy dan Heyes ada tiga jenis atau bentuk pola asuh

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana orang tua mengambil hampir semua keputusan. Pola asuh otoriter adalah salah satu cara orang tua cenderung memberikan instruksi kepada anak-anaknya yang harus mereka ikuti setiap saat. Anak dipaksa untuk menuruti perintah orang tuanya dan tidak diperbolehkan berdebat atau bahkan bertanya. Ciri-ciri pola asuh otoriter secara lengkap antara lain kekuasaan dominan orang tua, anak tidak diakui sebagai individu, dan segala keinginan orang tua harus dituruti. Orang tua memiliki kontrol yang sangat ketat dengan

perilaku setiap anak dan seringkali menghukum anak jika mereka tidak patuh.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan kebalikan dari pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berpikir dan mengambil keputusan mengenai masa depannya. Pendidikan demokrasi bersifat timbal balik. Ciri-ciri pola asuh demokratis adalah: Orang tua selalu mendorong anak untuk mengutarakan aspirasi, harapan dan kebutuhannya. Orang tua selalu mendukung kelebihan dan potensi yang dimiliki anaknya. Orang tua selalu membimbing dan mengarahkan anak-anaknya. Dan kemudian ada kontrol dari Orang tua yang tidak tegas.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan kebalikan dari pola asuh otoriter. Kelebihan pola asuh permisif adalah anak dapat memutuskan sendiri apa yang diinginkannya. Namun jika seorang anak tidak bisa mengendalikan dirinya, ia akan terjerumus ke dalam sikap negatif. Pola asuh permisif ditandai dengan: Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak, kendali dengan anak, sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, tidak ada bimbingan atau arahan dari orang tua, dan banyak kontrol orang tua dengan anak.

2.2.4 Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang berbanding terbalik dengan pola asuh demokratis yang cenderung memberikan perintah kepada orang tua yang harus dipatuhi. Pola asuh otoriter tidak memberikan kebebasan pada anak untuk menuntut atau mengemukakan pendapat, serta wajib menaati segala arahan dan aturan orang tua. Pola asuh otoriter diterapkan sebagai disiplin pengasuhan otoriter yang tradisional. Dalam disiplin otoriter, orang tua menetapkan aturan dan menyuruh anak untuk menaatinya. Anak tidak diajari mengapa harus diikuti dan tidak diberi kesempatan mengutarakan pendapatnya meskipun aturannya tidak tepat atau tidak masuk akal. (Bahrn et al., 2020),

Pola asuh merupakan salah satu bentuk penerapan dalam membimbing dan mendidik anak. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang berdasarkan aturan yang memaksa anak menuruti keinginan orang tua. Pola asuh otoriter membatasi anak dan menuntut mereka untuk patuh kepada orang tua. Orang tua yang otoriter menetapkan batasan yang tegas dan tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan pendapatnya.(Puspita Sari, 2020)

Pola asuh otoriter orang tua dapat berdampak pada kemandirian anak, semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah tingkat Kemandirian anak. begitu pula sebaliknya, semakin rendah

tingkat pola asuh otoriter maka semakin tinggi tingkat kemandirian anak (Dra Masudah et al., n.d.)

2.2.5 Ciri Ciri Pola Asuh Otoriter

Menurut Baumrind :

1. Orang tua menghukum anak secara fisik
2. Orang tua cenderung bersifat mengomando
3. Bersikap kaku
4. Orang tua selalu menolak dan emosional

Menurut Yamin dan Irwanto :

1. Kurangnya komunikasi.
2. Selalu Berkuasa
3. Suka hukuman.
4. Selalu mengatur
5. Suka memaksa.
6. Kaku

Menurut Hurlock :

1. Anak harus menuruti semua perintah dan keinginan orang tua.
2. Sering menggunakan hukuman fisik dengan anak.
3. Jarang memberikan pujian dan penghargaan saat anak mencapai
4. sesuatu efisiensi.
5. Kontrol perilaku anak sangat ketat.

6. Komunikasi tidak terjalin dengan baik

Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri pola asuh asertif (Tegas), seperti hukuman, sedikit kasih sayang, paksaan mengikuti aturan, dan cenderung mengekang keinginan anak. Dalam pola asuh otoriter terdapat rendahnya penerimaan dan tuntutan (*demand*) Orang Tua yang tinggi. Kecenderungan pola asuh otoriter membuat anak kurang inisiatif (Bahran, et al., 2020).

2.2.6 Kategori Pola Asuh Otoriter

A. Pola Asuh Otoriter Tinggi

Pola asuh otoriter tinggi adalah pola asuh otoriter dimana orangtua cenderung menuntut anak untuk patuh dengan aturan, orangtua benar benar memaksa anak untuk patuh tanpa syarat dan juga batasan. Orangtua selalu memberi hukuman ketika anak berbuat salah tanpa memandang anak benar benar melakukan kesalahan atau tidak (Ningsiih, 2019).

B. Pola asuh otoriter Sedang

Pola Asuh Otoriter sedang merupakan pola asuh otoriter dimana orangtua mendesak anak untuk mengikuti Arahan namun masih ada sedikit batasan. Kehangatan Interaksi antara orangtua dan anak berkurang, orangtua cenderung tidak memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan anak (Ningsiih, 2019).

C. Pola Asuh Otoriter Rendah

Pola asuh otoriter rendah merupakan pola asuh otoriter dimana orangtua jarang berkomunikasi dengan anak, memaksa anak mengikuti aturan namun dengan menahan amarah, menghindari perdebatan secara verbal. Pola asuh otoriter tingkat rendah merupakan pola asuh otoriter yang paling jarang digunakan (Ningsih, 2019).

2.2.6 Indikator Pola Asuh otoriter

Tabel 2.1 Indikator pola asuh otoriter

No	Dimensi	Indikator
1	Pemberian disiplin	a. Memberikan batasan kepada anak b. Orang tua cenderung memberikan hukuman jika anak tidak mengikuti aturannya
2	Komunikasi	a. Intonasi dengan suara yang tegas b. Mengatur anak tanpa adanya diskusi
3	Pemenuhan Kebutuhan	a. Orang tua jarang memuji anak b. Kualitas emosional orang tua dan anak
4	Pandangan orang tua dengan anak	a. Menghambat perkembangan anak b. Dapat menimbulkan konflik

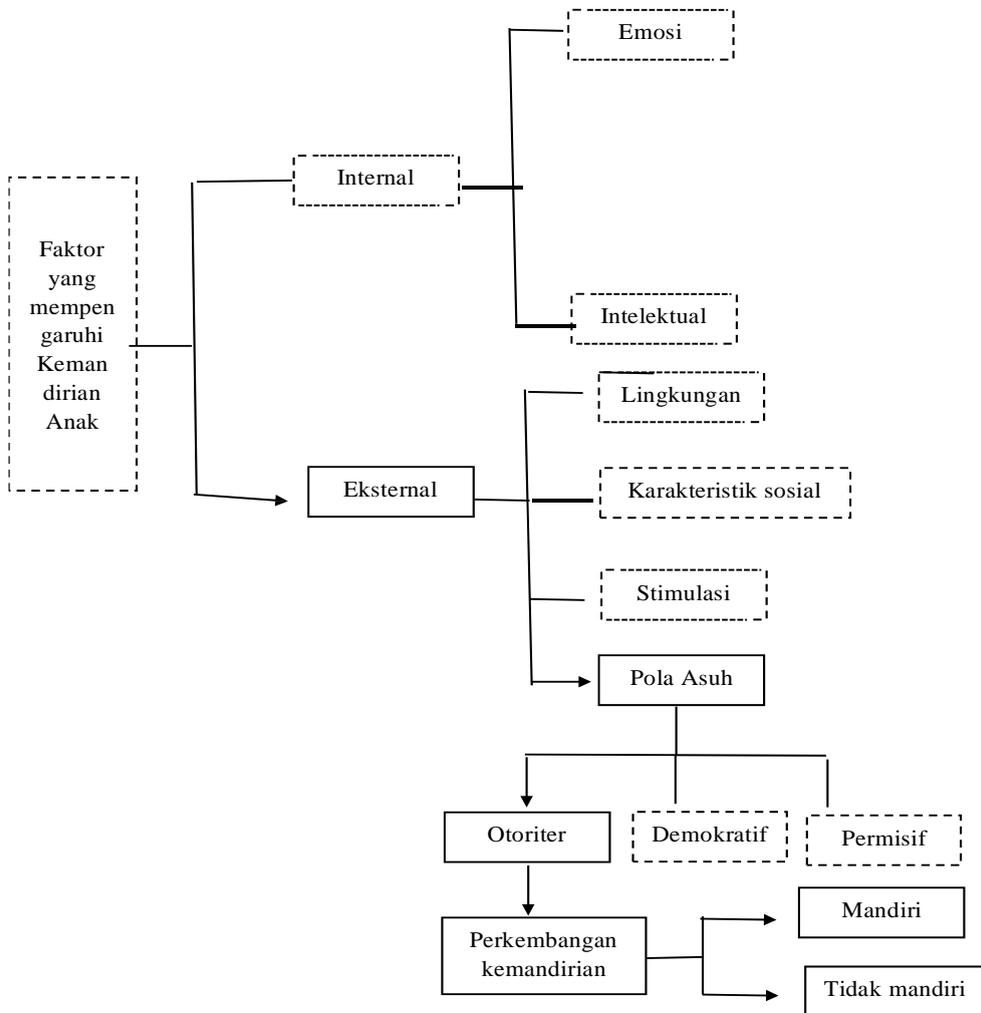
2.2.7 Alat Ukur Pola Asuh Orangtua hubungan

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam mengukur Pola asuh otoriter, Kuesioner merupakan salah satu metode yang paling mudah dan tidak membutuhkan waktu lama (Prawiyogi et al., 2021).

BAB 3
KERANGKA KONSEP

3.2 Kerangka Konsep



Ket :

: Variabel yang tidak diteliti

: Variabel yang diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Adalah jawaban sementara dari hasil penelitian yang belum dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris dan juga kesimpulan teoritis yang diperoleh dari telaah pustaka yang akan memberikan arah kepada pengumpulan data yang digunakan dan juga memberi arah kepada analisis data yang digunakan. Berdasarkan tinjauan pustaka, kajian teori, gagasan dan permasalahan yang diangkat. Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan bahwa suatu parameter populasi mempunyai nilai tertentu. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan bahwa parameter populasi mempunyai nilai yang berbeda dengan pernyataan sebelumnya. (Putri et al., 2019).

- H_a : Adanya hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak di
Tk kartini kecamatan jenggawah
- H_0 : Tidak adanya hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian
Anak di Tk kartini kecamatan jenggawah

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dalam pendekatan *Cross Sectional* variabel sebab dan akibat suatu kasus akan diukur secara simultan (dalam waktu bersamaan). tiap subjek penelitian akan di observasi sekali saja dan pengukuran akan dilakukan dengan status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Abduh et al., 2022).

4.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dan sumber data penelitian yang menjadi fokus perhatian (Margiono, 2017). Sampel adalah sebagian kekayaan populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari anak usia 4 sampai 6 tahun dari TK Kartini Kecamatan Jenggawah yang berjumlah 33 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2019). Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan metode *simple random sampling*. Merupakan metode pengambilan sampel secara acak yang tidak mempertimbangkan kelompok populasi yang ada. Teknik ini digunakan bila anggota populasi bersifat homogen, yaitu mempunyai sifat dan karakteristik yang relatif sama. (Ansori, 2020). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Sampel minimal

N : Populasi (33 Orangtua siswa TK Kartini)

e : Taraf Signifikan 5%

Berdasarkan rumus diatas kemudian dilakukan perhitungan untuk mendapatkan jumlah sampel

$$n = \frac{33}{1 + 33(0,05)^2}$$

$$n = \frac{33}{1 + 33(0,0025)}$$

$$n = \frac{33}{1 + 0,0825}$$

$$n = \frac{33}{1,0825} = 30,48$$

Jika dibulatkan maka jumlah sampel minimal dari 33 populasi dengan margin error 5% adalah 30 orang

4.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dari kelompok lain. Ada dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dihubungkan oleh variabel bebas, variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian anak.

4.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartini Kecamatan jenggawah

4.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus 2023

4.6 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala
1	Variabel Independen : Pola asuh otoriter	Pola Asuh Otoriter adalah pola asuh yang berbanding terbalik dengan pola asuh demokratis, yang mana orang tua cenderung memberi perintah yang harus ditaati. Pola asuh otoriter merupakan mewajibkan anak untuk patuh dan tunduk pada semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua. Di ukur dengan kuesioner sejumlah 15 soal. Terdapat 4 pilihan jawaban SL :Selalu (4) SR : sering (3) KD :kadang-kadang (2) TP : tidakpernah (1)	Skoring : 15-35= Rendah 36-48= sedang 49-60= Tinggi (Istiqomah, 2020).	Kuesioner	Ordinal
2.	Variabel dependen : Kemandirian anak	Kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sesuai tahap tumbuh kembangnya tanpa bantuan dari orang lain Kemandirian yang akan di nilai anak mampu beraktivitas sendiri tanpa bantuan ortu, anak bisa menentukan keputusan tanpa bantuan. Di ukur dengan kuesioner sejumlah 30 soal. Terdapat 4 pilihan jawaban SS = sangat setuju (4) S = setuju (3) TS = tidak setuju (2) STS = sangat tidak setuju (1)	61-120 : mandiri 0-60 : tidak mandiri (Emylia Pramesti, 2015)	Kuesioner	Nominal

4.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuisisioner memiliki dua bentuk, yaitu kuisisioner terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab sedangkan kuesioner tertutup merupakan pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner tertutup (Siregar, 2021).

1) Tahap persiapan

- a. Membuat proposal penelitian
- b. Meminta surat izin studi pendahuluan dan Melakukan studi pendahuluan
- c. Mengurus Etik penelitian. Meminta surat pengantar etik pada dekan dan mengisi protokol etik
- d. Meminta surat izin penelitian dari kampus
- e. Meminta surat izin bakesbangpol
- f. Meminta izin pada Kepala Sekolah TK Kartini untuk melakukan penelitian dengan membawa surat penghantar penelitian.
- g. Menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian

2) Tahap penatalaksanaan

- a. Meminta data orangtua siswa usia 4-6 tahun di TK Kartini
- b. Mengumpulkan responden

- c. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan melakukan *informed consent*
- d. Menjelaskan cara pengisian kuesioner peneliti akan membantu responden mengisi kuesioner pola asuh orangtua dan kemandirian anak
- e. Melakukan pengecekan kembali kelengkapan data oleh peneliti
- f. Memberikan apresiasi pada responden

4.7.1 Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner

1. Uji validitas Pola Asuh Otoriter

uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen peneliti, Rumus yang digunakan untuk uji validitas instrumen adalah rumus Product Moments dengan menggunakan SPSS for windows versi 23 (Istiqomah, 2020).

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Pola Asuh Otoriter

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal	
			V	T V
1	Pemberian disiplin	a. Memberikan batasan kepada anak	1	2
		b. Orang tua cenderung memberikan hukuman jika anak tidak mengikuti aturannya	4	3, 5

2	Komunikasi	a. Intonasi dengan suara yang tegas Mengatur anak tanpa adanya diskusi	6 8, 9, 11	7 10
3	Pemenuhan kebutuhan	a. Orang tua jarang memuji anak b. Kualitas hubungan emosional orang tua dan anak	12, 13, 14 15, 16	
4	Pandangan orang tua dengan anak	a. Menghambat perkembangan anak Dapat menimbulkan konflik	17, 18 19, 20	
Jumlah Total			15	5

Dari hasil Uji validitas didapatkan nilai 0,339, Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat 15 butir pernyataan yang valid dan 5 butir pernyataan yang tidak valid. Butir pernyataan yang valid terdapat di butir pernyataan nomor 1, 4, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dan untuk butir pernyataan yang tidak valid terdapat di butir pernyataan 2, 3, 5, 7, 10. (Istiqomah, 2020)

2. Uji reabilitas Pola Asuh Otoriter

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jika instrumen digunakan lebih dari satu kali akan menghasilkan data yang sama, sehingga alat tersebut dapat dikatakan sebagai alat pengumpul data yang dapat dipercaya. Rumus yang digunakan

dalam uji reliabilitas adalah rumus Alpha Cronbach dengan menggunakan (Istiqomah, 2020).

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Otoriter

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,797	15

Hasil dari uji reliabilitas pola asuh otoriter diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* pada pola asuh otoriter sebesar 0,797. Jadi, dapat dikatakan bahwa instrumen yang akan digunakan adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti (Istiqomah, 2020).

3. Uji validitas Kemandirian Anak

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Hasil penelitian yang valid diperoleh apabila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data sebenarnya yang terjadi pada objek yang diteliti. (Emylia Pramesti, 2015).

Untuk menganalisis setiap butir item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus Korelasi *Pearson ProductMoment*. Untuk mengetahui valid tidaknya sebuah instrument

dilakukan uji coba responden, selanjutnya dihitung dengan rumus korelasi product moment dengan menggunakan bantuan program SPSS. Pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total, hasil dari uji validitas adalah semua pertanyaan valid (Emylia Pramesti, 2015)..

4. Uji Reabilitas kemandirian anak

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur kuesioner sebagai indeks dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas alat penelitian ini menggunakan metode Alpha(α) Cronbach. Suatu struktur atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha $>$ 0,6 (Siregar, 2017:57). Hal ini dapat diartikan faktor kepercayaan lebih rendah dari 0,6 yang berarti instrumen tersebut tidak reliabel. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil Uji reabilitas kemandirian anak dibawah menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60, dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* pada kemandirian anak adalah 0,887 (Emylia Pramesti, 2015).

Tabel 4.4 Hasil uji reabilitas kemandirian anak

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	20

4.8 Teknik Analisa Data

4.8.1 Pengolahan data

Data-data yang telah diperoleh dan telah terkumpul dari penelitian, selanjutnya akan diolah menggunakan pengolahan data sebelum diolah

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah pertama untuk mengecek kelengkapan data dan identitas responden sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan.

Kegiatan dalam tahap pertama ini antara lain:

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden
- 2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data
- 3) Mengecek macam isian data

b. Tabulasi

tabulasi adalah kegiatan memasukkan data dalam table-table yang dibuat yaitu menghitung frekuensi atau jumlah dengan memberi tanda coret dan mengatur angka-angka untuk dapat dianalisis.

c. Pengolahan data dengan komputer

1) Editing

Melakukan penyuntingan atau editing pada hasil kuesioner, secara umum editing merupakan pengecekan dan perbaikan isi kuesioner.

2) Coding Mengubah data berbentuk kalimat menjadi angka atau

bilangan. memberi kode-kode tertentu dengan satu item untuk memasukkan data (*entry*). Coding dari pengukuran pola asuh orangtua adalah “Sangat setuju” diberi kode 4, “Setuju” di beri kode 3, “Tidak setuju.” di beri kode 2, “Sangat tidak setuju” di beri kode 1, sedangkan dari hasil ukur kemandirian anak adalah 1 = tidak, 2 = iya.

3) *Data entry* atau Processing

Jawaban dari masing masing responden yang berbentuk kode dimasukkan kedalam program *software* komputer salah satunya SPSS for Windows. Jika 15-35= Rendah ,36-48= sedang 49-60= Tinggi, Skor 61-120 : mandiri , skor 0-60 : tidak mandiri.

4) Pembersihan data (cleaning)

Mengecek kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan menggunakan data statistik data dan sebagainya. J’

4.8.2 Analisa Data

Analisa data berfungsi untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan atau hasil penelitian. Analisa data dalam penelitian ini antara lain

1) Analisis Univariate

Analisis univariate dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini menghasilkan frekuensi dan presentase tiap variabel.

2) Analisis Bivariate

5) Setelah melakukan analisis univariate maka dilakukan analisis bivariante. Analisis bivariante dilakukan dengan dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariante dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan uji *Chi Fisher Exact*. Uji *Fisher Exact* merupakan uji statistik yang bertujuan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen atau tidak berpasangan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala pengukuran nomina atau ordinal. (Norfal SKM. M.SC, 2021)

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Data Umum

5.1.1 Karakteristik responden

Bagian ini akan menguraikan tentang karakteristik 30 responden berdasarkan usia anak dan orangtua, pekerjaan dan pendidikan terakhir.

No.	Usia Anak	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	4 tahun	10	33.3%
2.	5 tahun	14	46.7%
3.	6 tahun	6.	20,0%
Jumlah		30	100%

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan usia anak

Berdasarkan Tabel 5.1 karakteristik responden berdasarkan usia anak, Siswa Tk kartini paling banyak berusia 5 tahun (46,7%) dan paling sedikit anak berusia 6 tahun (20,0%).

Tabel 5.2 karakteristik responden berdasarkan usia orangtua

No	Usia Orangtua	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	17-25 Tahun	3	10.0%
2.	26-35 Tahun	13	43.3%
3.	36-45 Tahun	14	46.7%
Jumlah		30	100.0%

Berdasarkan tabel 5.2 karakteristik responden berdasarkan usia orangtua, Rata rata orangtua berusia 26-45 tahun (43,3%-46,7%). Dengan jumlah paling banyak adalah responden dengan usia 36-45 tahun(46,7%).

Tabel 5.3 karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Tidak Sekolah	0	0
2.	SD	7	23.3%
3.	SMP	7	23.3%
4.	SMA	14	46.7%
5.	Diploma/Sarjana	2	6.7%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 5.3 karakteristik responden dengan pendidikan terakhir pada penelitian ini rata rata pendidikan terakhir responden adalah SMA sejumlah 14 orang (46,7%).

Tabel 5.4 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Tidak Bekerja	23	76,7%
2.	Pedagang	0	0%
3.	Petani	4	13.3%
4.	Pegawai Negeri	1	3.3%
5.	Swasta	2	6.7%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 5.4 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini sebagian besar responden sebanyak 23 orang (76,7%) tidak bekerja. Sisanya bekerja sebagai petani, pegawai swasta dan pegawai negeri.

5.2 Data Khusus

Data khusus akan membahas tentang Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan kemandirian anak di TK Kartini Kecamatan Jenggawah. Dalam pembahasan ini akan disampaikan karakteristik dari responden.

Tabel 5.5 Karakteristik responden berdasarkan Pola Asuh Otoriter

No.	Pola Asuh Otoriter	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Tinggi	16	53.3%
2.	Kurang	8	26.%
3.	Rendah	6	20.0%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 5.5 sebagian besar orangtua menerapkan pola asuh otoriter tinggi sejumlah 16 orangtua (53,3%), dan paling sedikit orangtua menerapkan pola asuh otoriter rendah sejumlah 6 orang (20,0%).

Tabel 5.6 Karakteristik responden berdasarkan kemandirian anak

No.	Tingkat Kemandirian anak	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Tidak Mandiri	10	33.3%
3.	Mandiri	20	66.7%
	Jumlah	30	100.0%

Berdasarkan Tabel 5.6 rata rata anak mandiri dengan jumlah 20 anak

(66,7%). Sementara 10 anak tidak mandiri (53,3%).

5.3 Analisa Data

Analisa data berfungsi untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan atau hasil penelitian. Analisa data dalam penelitian ini antara lain

Tabel 5.7 Distribusi silang frekuensi hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian anak di TK Kartini kecamatan Jenggawah.

Pola Asuh Otoriter	Kemandirian Anak		Jumlah	p value
	Mandiri	Tidak Mandiri		
	Σ %	Σ %	Σ %	
Tinggi	12 39,6%	6 20,8%	18 60,4%	
Tidak Tinggi (Sedang Rendah)	8 26,4%	4 13,2%	12 39,6	0,005
Jumlah	20 66%	10 34%	30 100	

Tabel 5.7 diatas merupakan hasil Uji *Fisher exact*. Sebelum melakukan uji fisher, peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk* dapat dilihat dari nilai signifikansi pada pola asuh otoriter sebesar 0,078 dan pada kemandirian anak sebesar 0,048.

Keduanya menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, dapat di simpulkan bahwa kedua data variabel tersebut berdistribusi normal. Sementara Hasil uji *Fisher* pada tabel 5.7 didapatkan *p value* = 0,005 ($p < 0,05$). dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian anak..

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Pola asuh otoriter Siswa TK Kartini Kecamatan Jenggawah

Berdasarkan Hasil Penelitian Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orangtua siswa pada anak dari 30 sampel terdapat pola asuh otoriter tinggi 16 orang (53,3%), Pola asuh otoriter sedang 8 orang (26%), dan pola asuh otoriter rendah 6 orang (20,0%) dari hasil penelitian di peroleh bahwa orangtua siswa di TK Kartini cenderung menerapkan pola asuh otoriter yang tinggi.

Berdasarkan teori Pola asuh otoriter merupakan kecenderungan orang tua Memaksa anak untuk melakukan kehendak orang tuanya. Model Pola asuh ini adalah pola asuh dimana orang tua membuat aturan agar anak-anak mengikuti aturan yang ditetapkan di lingkungan keluarga. Pola asuh otoritatif memiliki ciri-ciri pola asuh asertif, seperti hukuman, sedikit kasih sayang, sedikit simpati, paksaan mematuhi aturan dan cenderung mengekang keinginan anak.

Terdapat tiga kategori pola asuh otoriter yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dimana Pola asuh otoriter tinggi orangtua cenderung meminta anak untuk mematuhi aturan tanpa syarat, cenderung membatasi dan selalu menghukum anak. Pola asuh otoriter sedang dimana orangtua mendesak anak untuk mengikuti aturan namun orangtua tidak selalu menghukum anak, orang tua tidak memperhatikan kegiatan yang dilakukan anak. Dan pola asuh otoriter rendah dimana orangtua dan anak jarang berkomunikasi, menghindari perdebatan verbal yang memaksa anak mematuhi aturan tanpa menunjukkan amarah. (Hidayati, 2019).

Secara teori Pola asuh otoriter tinggi adalah pola asuh otoriter dimana orangtua cenderung menuntut anak untuk patuh dengan aturan, orangtua benar

benar memaksa anak untuk pantuh tanpa syarat dan juga batasan. Orangtua sering membentak anak, selalu bersikap keras dan orangtua selalu memberi hukuman ketika anak berbuat salah tanpa memandang anak benar benar melakukan kesalahan atau tidak (Ningsih, 2019).

Pola Asuh otoriter berhubungan dengan beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan dan pendapatan. Semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi kemungkinan terbentuknya pola asuh otoriter, bahkan semakin rendah pengetahuan ibu maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya pola asuh otoriter karena orang tua tidak menyadari bahwa gaya pengasuhan yang dilakukannya adalah otoriter. Orang tua berpenghasilan rendah juga meningkatkan kemungkinan Penerapan pola asuh otoriter dalam keluarga mereka. Usia merupakan salah satu faktor yang memhubungani pola asuh orangtua (Bun et al., 2020). Hasil penelitian menyebutkan bahwa orangtua dengan pola asuh otoriter tinggi rata rata berusia 30-40 tahun. Sesuai dengan teori yoga (2016) pasangan dengan usia dewasa cenderung lebih tegas dan otoriter dengan anaknya, dimana orang tua lebih dominan dalam pengambilan keputusan karena orang tua merasa sangat berpengalaman dalam memberikan pengasuhan dan penilaian dengan anak.. sedangkan Dalam faktor pekerjaan dan pendidikan orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter rata rata tidak bekerja. Dan rata rata pendidikan orangtua adalah lulusan SMA.

Peneliti berpendapat bahwa tinggi, sedang atau rendahnya pola asuh otoriter dapat di hubungani beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan dan juga usia. Orangtua yang berpendidikan rendah memiliki kemungkinan menerapkan pola asuh otoriter tinggi. Orangtua dengan tingkat pekerjaan rendah juga memiliki

kemungkinan menerapkan pola asuh otoriter yang tinggi. Begitu pula dengan orangtua dengan usia dewasa, semakin dewasa usia orangtua maka semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan.

6.2 Tingkat kemandirian anak di TK Kartini Kecamatan Jenggawah

Berdasarkan Hasil Penelitian terdapat 2 tingkat kemandirian yaitu mandiri dan tidak mandiri. Untuk tingkat mandiri terdapat 20 anak (66.7%) dan tingkat tidak mandiri 10 orang (33.3%). Kemandirian merupakan perilaku anak yang cenderung individual, tanpa bantuan orang lain. Kemandirian merupakan sikap yang diakumulasikan dan dialami oleh setiap anak yang sedang berkembang. Dalam proses kemandirian, anak belajar bagaimana menghadapi segala situasi dalam kehidupan, sehingga mampu berpikir dan mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi setiap situasi.

Kemandirian berhubungan dengan beberapa faktor salah satunya usia dan pola asuh. Berdasarkan hasil penelitian anak yang mandiri rata rata berusia 5-6 tahun. Sesuai dengan teori (Syaiful, 2020), berdasarkan faktor usia pada anak-anak antara usia 4 dan 6 tahun, otak berkembang hampir sama baiknya dengan orang dewasa. Hal ini berhubungan pada respon dengan berbagai informasi dari lingkungan. Masa ini merupakan waktu yang tepat bagi anak untuk mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, kemampuan sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama serta kemandirian. Kemandirian anak usia 4 sampai 6 tahun diawali dengan keinginan anak untuk mengurus dirinya sendiri. Pada usia 4 tahun anak masih perlu di bantu sedikit untuk mengurus dirinya sedangkan di usia 5-6 tahun anak sudah benar benar bisa mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang tua.

Menurut (Nurfitri, 2021) pola asuh orang tua mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini, toleransi yang berlebihan begitu pun dengan pemeliharaan yang berlebihan dari orang tua yang terlalu keras kepada anak dapat menghambat pencapaian kemandiriannya. Hal ini sesuai dengan teori Hassan Syamsi dalam Susanto (2017) mengemukakan bahwa perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap munculnya problematika kejiwaan anak yang menimbulkan rasa takut dan tidak percaya diri sehingga akhirnya dapat menimbulkan ketidakmandirian.

Menurut peneliti mayoritas mandiri karena anak sudah bisa bergkegiatan sendiri tanpa bantuan orangtua. kemandirian berhubungan dengan beberapa faktor yaitu usia dan pola asuh. Dari segi usia anak berusia 5-6 tahun cenderung lebih mandiri daripada anak berusia 4 tahun. Anak berusia 5-6 lebih bisa melakukan kegiatan tanpa bantuan orangtua. Dari segi pola asuh, peneliti berpendapat bahwa kemandirian dapat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku orang tua terhadap anak, karena kasih sayang dan rasa khawatir orang tua tidak berani melepaskan anaknya untuk berdiri sendiri, menjadikan anak tersebut harus selalu dibantu, anak akan selalu terikat pada orang tua, pada akhirnya, karena dimanjakan anak menjadi tidak dapat menyesuaikan diri dan sikap yang keras juga dapat menjadikan anak kehilangan rasa percaya diri.

6.3 Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian anak Di TKKartini Kecamatan Jenggawah

Pada penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian anak di TK Kartini Kecamatan Jenggawah. Dari hasil penelitian tiga kategori Pola asuh otoriter menghasilkan tingkat kemandirian yang berbeda. Ada yang mandiri dan ada yang tidak mandiri. Ada 20 anak (66.7%)

lebih dari 50% dalam kategori mandiri dengan pola asuh otoriter cenderung tinggi dan 10 Anak (33.3%) dalam kategori tidak mandiri, dengan pola asuh otoriter cenderung rendah. Hasil penelitian berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah kemandirian begitu juga sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan teori (Eko, 2019) pola asuh otoriter membuat anak mandiri karena sifat orangtua yang selalu disiplin dan tegas. walaupun, kemandirian anak tersebut bukan lahir dari kesadarannya sendiri, melainkan kemandirian pola asuh yang diterapkan orangtua, Di balik sikap orangtua yang selalu menuntut anaknya untuk mematuhi perintah, orangtua juga menuntut anaknya untuk mandiri, dengan sikap tegas orangtua ingin anaknya bisa melakukan apapun tanpa bantuan orangtua .

Berdasarkan teori dari (Dra Mapuh et al., n.d.), Pola asuh orang tua mempunyai Hubungan yang sangat penting dalam mengasuh, membimbing dan membantu anak berkembang menjadi individu yang mandiri. Walaupun lingkungan pendidikan juga turut andil dalam menciptakan peluang bagi anak untuk mempunyai sikap mandiri, namun keluarga khususnya orang tua tetap menjadi penopang utama bagi kemandirian anak, karena peran keluarga dan orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat penting dalam pembentukan kemandirian anak. Salah satu pola asuh yang berhubungan dengan kemandirian adalah pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh dengan aturan yang memaksa anak untuk bertindak dan berperilaku sesuai keinginan orang tuanya. Anak harus menuruti apa yang diinginkan orang tuanya. (Puspita Sari, 2020).

Menurut pendapat peneliti, cara orang tua mengasuh atau membesarkan anak mempengaruhi perkembangan kemandirian anak, dan orang tua yang menciptakan suasana aman dalam komunikasi keluarga dapat mendorong kelancaran tumbuh kembang anak. Pola asuh sangat berhubungan dengan perkembangan kemandirian anak, terutama pada anak usia 4-6 tahun. Anak dengan usia 4-6 tahun dengan pola asuh otoriter tinggi cenderung mandiri berbeda dengan anak usia 4-6 tahun dengan pola asuh otoriter rendah cenderung tidak mandiri.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa orangtua yang memiliki pola asuh otoriter rendah dalam kategori tidak mandiri. Dan sebaliknya orangtua yang memiliki pola asuh otoriter tinggi dapat mempengaruhi tingkat kemandirian dalam kategori mandiri. Dari hasil uji statistik *Fisher exact* menggunakan SPSS tipe 24 di dapat *p value* 0,005 dimana *p value* < 0,05 yang menandakan bahwa yang terdapat hubungan yang signifikan pada variabel yang di uji. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian anak di TK Kartini Kecamatan Jenggawah.

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

7.1.1 Pola Asuh Otoriter Di TK Kartini Kecamatan Jenggawah

Di dapatkan hasil paling banyak adalah pola asuh otoriter tinggi dengan jumlah 16 orang tua (53,3%).

7.1.2 Tingkat Kemandirian Anak di TK Kartini kecamatan Jenggawah

Di dapatkan hasil paling banyak 20 (66,7%) anak mandiri.

7.1.3 Hubungan Pola Asuh otoriter dengan kemandirian anak di TK kartini

Kecamatan Jenggawah

Di dapatkan *p value* 0,0005 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian anak. Semakin tinggi pola asuh otoriter semakin tinggi kemandirian anak.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Guru

Bagi guru dapat memberikan informasi atau pembelajaran terkait kemandirian anak. Dan menyarankan orangtua untuk melatih kemandirian anak di rumah.

7.2.2 Bagi anak

Bagi anak diharapkan dapat mengembangkan kemandirian baik di rumah dan di sekolah. Sehingga anak dapat melakukan berbagai aktivitas tanpa bantuan guru maupun orangtua.

7.2.3 Bagi Tempat penelitian

Bagi tempat penelitian diharapkan dapat lebih meningkatkan program-program terkait kemandirian anak dan dapat memberikan sosialisasi kepada orangtua terkait pola asuh orangtua.

7.2.4 Bagi Peneliti

Bagi peneliti di harap dapat meningkatkan pengetahuan terkait pola asuh dan kemandirian anak. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian pada anak secara spesifik misalnya pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian pada anak secara fisik atau pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak secara psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Amaliana, A., & Afrianti, N. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 58–63. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.901>
- Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Eko, C. (2019). Bab I Pendahuluan. *Universitas Andalas*, 10(3), 1.
- Emylia Pramesti, N. (2015). *PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA DI TK DHARMA WANITA KLAKAH KABUPATEN LUMAJANG*.
- Hidayati, N. I. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.364>
- Istiqomah, H. F. B. (2020). *Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Toleran Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Pondok Cabe Udik Tahun 2019*.
- Lisrayanti, S., & Fidesrinur, F. (2021). Penanaman Kemandirian Pada Anak Di Sekolah First Rabbit Preschool and Day Care. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 114. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.586>
- Maemunah, S., Malik, H. A., & Nadar, W. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Anak. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 84–90.
- Nazifa1, N., Santi2, T. D., & Arbi, A. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022 Nourah*. 1, 1–23.

- Ningsiih, W. (2019). Hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dan perilaku perundungan pada siswa sekolah menengah atas. *Universitas Islam Negeri Raden Intan*, 23.
- Norfal SKM. M.SC. (2021). *STATISTIKA NON-PARAMETRIK untuk bidang KESEHATAN (Teoritis, Sistematis dan Aplikatif)* (M. Farikka (ed.); 1st ed.). LAKEISHA.
- Nurfitri, T. (2021). Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak *Journal Tunas Siliwangi*, 7(1)
- Pola, H., Otoriter, A., Tua, O., Kemandirian, D., Usia, A., Chusniyawati, A., Mas, D., & Pd, M. M. (n.d.). *Dra. Mas'udah, M.M.Pd.* 1–9.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Puspita Sari, C. W. (2020). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 76–80. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.597>
- Putri, S. I. N., Selvy, Roles, G. H., & Ellen, A. (2019). Hubungan Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Dengan Kinerja Karyawan Pada Pt. Budi Raya Perkasa. *Jurnal Maznajemen*, 5(1), 71–80.
- Rita, N. (2021). *dasar dasar pendidikan anak usia dini*. edu publisher.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Sari, E., & Mardalena, M. (2021). Analisis Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(2), 334–342. <https://doi.org/10.36729/jam.v6i2.669>
- Siregar, hanum M. (2021). *metodologi penelitian kesehatan* (Y. Pati rangka (ed.)). yayasan penerbit muhammad zaini.
- Subagia, N. (2021). *pola asuh orang tua*. NILACAKRA.
- Susanto. Ahmad. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta: Bumi Aksara.

- Suryadi, D., & Daryati, M. E. (2022). Analisis Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak Di Kelurahan Kemumu, Berbasis DDST. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 194–201. <https://doi.org/10.33369/jip.7.2>.
- Syaiful, Y., Fatmawat, L., & Nafisah, W. M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Ners Community*, 11(2), 216227. <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v11i2.114>
- Pratama, Yoga. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Bullying Remaja Di Smpn 4 Gamping Sleman*. Ilmu Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani. Yogyakarta.

Lampiran 1 Jadwal penelitian

No	Kegiatan	2022		2023										
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	
1	Pengajuan Judul dan Observasi Pendahuluan	■	■											
2	Proses Bimbingan dan Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■						
3	Proses Revisi Proposal							■						
4	Seminar Proposal							■	■	■	■	■		
5	Revisi Seminar Proposal										■	■		
6	Pengajuan Etik Penelitian											■	■	
7	Pengajuan Surat Ijin Penelitian ke Dekan Universitas dr. Soebandi, bangkesbanpol, TK Kartini Kecamatan Jenggawah											■	■	
8	Pelaksanaan Penelitian / Pengambilan Data											■	■	
9	Pengolahan Data, Penyusunan Hasil dan Pembahasan											■	■	
10	Pelaksanaan Sidang Akhir Skripsi											■	■	
11	Revisi Skripsi												■	■
12	Publikasi Naskah Skripsi													■

Lampiran 2 kuesioner penelitian**KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN KEMANDIRIAN ANAK**

Nama Anak :

Usia Anak :

Jenis kelamin anak : Laki Laki/Perempuan

Nama orangtua :

Usia Orangtua :

Pendidikan terakhir orangtua :

Pekerjaan Orangtua :

Kuesioner Kemandirian anak (4-6 tahun)

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Anak hanya berdiam diri dan melakukan kegiatan jika dipikirkan oleh gurunya				
2.	Anak belum berani mengutarakan pendapatnya				
3.	Anak mampu melakukan kerja sama dengan kelompok saat ada kegiatan bersama atau berkelompok				
4.	Anak berperilaku sopan kepada orang tua				
5.	Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
6.	Anak bisa melepas sepatu sendiri tanpa bantuan oranglain				
7.	Anak masih didampingi saat buang air besar				
8.	Anak membagi makanan bekalnya untuk teman yang tidak membawa bekal				
9.	Anak tidak senang dengan hasil karyanya sendiri				
10.	Anak belum berani mengajak teman-temannya untuk bermain dan hanya bermain sendiri				
11.	Anak masih meminta bantuan orang lain untuk melepaskan kaos kaki				
12.	Anak mewarnai gambar dengan bertanya kepada guru warna apa yang akan digunakan anak				

13.	Anak mengerti kata-kata yang baik dan kata-kata yang tidak baik				
14.	Anak belum mampu membantu teman yang membutuhkan bantuan				
15.	Anak menghargai dan menyanjung hasil karya teman				
16.	Anak masih ditunggu oleh orang tuanya				
17.	Anak mau memberikan apresiasi kepada teman				
18.	Anak berani tampil didepan temannya atau kelas				
19.	Anak menjaga barang yang dipinjamnya dari teman dan segera mengembalikan				
20.	Anak mampu mengembalikan alat menggambar yang sudah digunakan pada tempatnya				
21.	Anak menolak makan apa bila tidak disuapi				
22.	Orang tua memandikan anak setiap hari				
23.	Anak mau mengantarkan sesuatu ketetangga dengan senang				
24.	Anak bersembunyi dibelakang ibunya ketika bertemu dengan orang baru				
25.	Anak meninggalkan piring dan gelas dimeja setelah selesai makan				
26.	Anak bangun pagi tanpa menunggu orang tua membangunkannya				
27.	Anak berpamitan dengan orang tua ketika akan pergi				
28.	Anak menunduk ketika ditanya oleh orang lain				
29.	Anak mau berkenalan dengan orang lain jika ditemani orang tuanya				
30.	Anak langsung bermain setelah pulang sekolah tanpa ganti baju				

Skoring :

61-120 : mandiri

SL : selalu (4)

0-60 : tidak mandiri

SR : sering (3)

(Emylia Pramesti, 2015)

KD : kadang-kadang (2)

TP : tidak pernah (1)

KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak memperbolehkan anak bermain diluar rumah setelah pulang sekolah				
2.	Saya memberi hukuman ketika anak melanggar aturan				
3.	Saya akan berintonasi dengan suara tegas jika anak tidak mematuhi peraturan				
4.	Saya tidak memberikan kesempatan anak dalam mengungkapkan pendapatnya				
5.	Saya sering membuat keputusan sepihak dengan anak				
6.	Saya termasuk orang yang dominan dalam membuat peraturan di rumah				
7.	Saya tidak puas dengan apapun pencapaian yang didapat oleh anak				
8.	Saya tidak suka dalam memberikan hadiah dengan perbuatan positif yang dilakukan oleh anak				
9.	Saya tidak memuji apapun perbuatan yang sudah dilakukan oleh anak				
10.	Saya tidak terbiasa menunjukkan pada anak perasaan yang sedang saya alami				
11.	Saya tidak memberikan pelukan kepada anak				
12.	Saya menginginkan anak saya mengikuti perlombaan yang saya anjurkan				
13.	Saya membatasi kegiatan yang baik untuk anak diluar dari kegiatan sekolah				

14.	Saya menganggap anak saya selalu menjadi anak kecil				
15.	Saya cenderung menganggap pendapat saya adalah paling benar				

SS = sangat setuju (4)

S = setuju (3)

TS = tidak setuju (2)

STS = sangat tidak setuju (1)

Lampiran 3 kuesioner yang sudah di isi responden

KUESIONER PENELITIAN PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK

Nama Anak : Radithya R.J.
 Usia Anak : 4 th.
 Jenis kelamin anak : Laki Laki/Perempuan
 Nama orangtua : NINIK ARIANI
 Usia Orangtua : 39 th.
 Pendidikan terakhir orangtua : SMA
 Pekerjaan Orangtua : —

Kuesioner Kemandirian anak (4-6 tahun)

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP	
1.	Anak hanya berdiam diri dan melakukan kegiatan jika dipilihkan oleh gurunya			✓		2
2.	Anak belum berani mengutarakan pendapatnya			✓		2
3.	Anak mampu melakukan kerja sama dengan kelompok saat ada kegiatan bersama atau berkelompok			✓		2
4.	Anak berperilaku sopan kepada orang tua	✓				4
5.	Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan olehguru		✓			3
6.	Anak bisa melepas sepatu sendiri tanpa bantuan oranglain	✓				4
7.	Anak masih didampingi saat buang air besar			✓		2
8.	Anak membagi makanan bekalnya untuk teman yang tidak membawa bekal		✓			3
9.	Anak tidak senang dengan hasil karyanya sendiri				✓	1
10.	Anak belum berani mengajak teman-temannya untukbermain dan hanya bermain sendiri				✓	1
11.	Anak masih meminta bantuan orang lain untuk melepaskaos kaki				✓	1
12.	Anak mewarnai gambar dengan bertanya kepada guruwarna apa yang akan digunakan anak			✓		2
13.	Anak mengerti kata-kata yang baik dan kata-kata yang tidak baik	✓				4
14.	Anak belum mampu membantu teman yangmembutuhkan bantuan			✓		2
15.	Anak menghargai dan menyanjung hasil karya teman		✓			3
16.	Anak masih ditunggu oleh orang tuanya				✓	1
17.	Anak mau memberikan apresiasi kepada teman		✓			3
18.	Anak berani tampil didepan temannya atau kelas		✓			3

19.	Anak menjaga barang yang dipinjamnya dari teman dan segera mengembalikannya	✓				4
20.	Anak mampu mengembalikan alat menggambar yang sudah digunakan pada tempatnya	✓				4
21.	Anak menolak makan apa bila tidak disuapi			✓		2
22.	Orang tua memandikan anak setiap hari	✓				4
23.	Anak mau mengantarkan sesuatu ketetangga dengan senang	✓				4
24.	Anak bersembunyi dibelakang ibunya ketika bertemu dengan orang baru				✓	1
25.	Anak meninggalkan piring dan gelas dimeja setelah selesai makan			✓		2
26.	Anak bangun pagi tanpa menunggu orang tua membangunkannya		✓			3
27.	Anak berpamitan dengan orang tua ketika akan pergi	✓				4
28.	Anak menunduk ketika ditanya oleh orang lain				✓	1
29.	Anak mau berkenalan dengan orang lain jika ditemani orang tuanya			✓		2
30.	Anak langsung bermain setelah pulang sekolah tanpa ganti baju				✓	1

KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak memperbolehkan anak bermain diluar rumah setelah pulang sekolah				✓
2.	Saya memberi hukuman ketika anak melanggar aturan			✓	
3.	Saya akan berintonasi dengan suara tegas jika anak tidak mematuhi peraturan			✓	
4.	Saya tidak memberikan kesempatan anak dalam mengungkapkan pendapatnya				✓
5.	Saya sering membuat keputusan sepihak terhadap anak			✓	
6.	Saya termasuk orang yang dominan dalam membuat peraturan di rumah			✓	
7.	Saya tidak puas dengan apapun pencapaian yang didapat oleh anak				✓
8.	Saya tidak suka dalam memberikan hadiah terhadap perbuatan positif yang dilakukan oleh anak			✓	
9.	Saya tidak memuji apapun perbuatan yang sudah dilakukan oleh anak				✓
10.	Saya tidak terbiasa menunjukkan pada anak perasaan yang sedang saya alami			✓	
11.	Saya tidak memberikan pelukan kepada anak				✓
12.	Saya menginginkan anak saya mengikuti perlombaan yang saya anjurkan				✓
13.	Saya membatasi kegiatan yang baik untuk anak diluar dari kegiatan sekolah				✓
14.	Saya menganggap anak saya selalu menjadi anak kecil			✓	
15.	Saya cenderung menganggap pendapat saya adalah paling benar				✓

Lampran 4 Inform Consent**SURAT PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

di- TK KARTINI

Kecamatan Jenggawah

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi:

Nama : Assyafiera Raihanita Rasyida

NIM 19050010

Akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian anak Di TK Kartini Kecamatan Jenggawah”

maka saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan responden pada penelitian ini.

Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i bersifat bebas artinya tanpa adanya sanksi apapun. Semua informasi dan data pribadi Bapak/Ibu/Saudara/i atas penelitian ini tetap dirahasiakan oleh peneliti.

Jika Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia menjadi responden dalam penelitian kami mohon untuk menandatangani formulir persetujuan menjadi peserta penelitian. Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jember, 3 Agustus 2023

Peneliti,



Assyafiera Raihanita r.

19050010

Lampiran 5 Persetujuan Menjadi Responden

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NINIK AKIANI.....

Umur : 39 th.....

Menyatakan bersedia menjadi subjek (responden) dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi yang tertanda di bawah ini:

Nama : Assyafiera Raihanita Rasyida

NIM : 19050010

Judul : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian anak Di TK
Kartini Kecamatan Jenggawah

Saya telah mendapatkan informasi tentang penelitian tersebut dan mengerti tujuan dari penelitian tersebut, demikian pula kemungkinan manfaat dan resiko dari keikutsertaan saya. Saya telah mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan seluruh pertanyaan saya telah dijawab dengan cara yang saya mengerti.

Saya mengerti bahwa keikutsertaan saya ini adalah suka rela dan saya bebas untuk berhenti setiap saat, tanpa memberikan alasan apapun. Dengan menandatangani formulir ini, saya juga menjamin bahwa informasi yang saya berikan adalah benar.

Jember, 3 Agustus 2023



Responden,

Lampiran 6 Uji Etik



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
 "ETHICAL APPROVAL"

No.452/KEPK/UDS/VIII/2023

Protokol penelitian versi 2 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Assyafiera Raihanita Rasyida
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi Jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kemandirian Anak Di TK Kartini Kecamatan Jenggawah"

"The Influence of Authoritarian Parenting Patterns on Children's Independence in Kartini Kindergarten, Jenggawah District"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 25 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2024.

This declaration of ethics applies during the period August 25, 2023 until August 25, 2024.



August 25, 2023
 Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 7 Permohonan Penelitian


**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail :fikes@uds.ac.id Website: http://www.uds.di.ac.id

Nomor : 6768/FIKES-UDS/U/VIII/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu BAKESBANGPOL JEMBER
Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. *Aamiin.*

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan, dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Asyafira Rahmawati Rasyida
Nip : 19050010
Program Studi : S1 Kebidanan
Waktu : Jumat, 25 Agustus 2023
Lokasi : TK KARTINI KECAMATAN JENGGAWAH
Judul : Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kemandirian anak Di TK Kartini Kecamatan Jenggawah

Untuk dapat melakukan Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jember, 2208/2023

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



dr. Y. Indawati Setyaningrum, M.Farm
NIK. 19890603 201805 2 148

Lampiran 8 Surat Permohonan Penelitian Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik

26/08/23, 17:27

JKREP - JEMBER KESEBANGPOL REKOMENDASI PENELITIAN - BAKESBANGPOL - KABUPATEN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala TK Kartini (Taman Kanak -
Kanak), Kecamatan Jenggawah,
Kabupaten Jember,
di -
Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/2534/415/2023

Tentang **PENELITIAN**

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas dr Soebandi Jember, 23 Agustus 2023, Nomor: 6768, Perihal: perizinan penelitian ke TK Kartini Kecamatan Jenggawah

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Assyafiera Raihanita Rasyida
NIM : 19050010
Daftar Tim : -
Instansi : Universitas dr Soebandi jember/FIKES/Sarjana Kebidanan
Alamat : Jl. DR. Soebandi No.99, Cangkring, Patrang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul/terkait pengaruh pola asuh otoriter terhadap kemandirian anak di TK Kartini Kecamatan Jenggawah
Lokasi : TK Kartini Kecamatan Jenggawah
Waktu Kegiatan : 25 Agustus 2023 s/d 25 September 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 24 Agustus 2023

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER**

Di tanda tangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Drs. SIGIT AKBARI, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19650309 198602 1 002

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 10 hasil analisa data

1. Karakteristik Responden

Usia Anak					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4 tahun	10	33.3	33.3	33.3
	5 tahun	14	46.7	46.7	80.0
	6 tahun	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Usia					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75-25	3	10.0	10.0	10.0
	26-35	13	43.3	43.3	53.3
	36-45	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pendidikan					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sd	7	23.3	23.3	23.3
	smp	7	23.3	23.3	46.7
	sma	14	46.7	46.7	93.3
	diploma/S1	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

		Pekerjaan			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak bekerja	23	76.7	76.7	76.7
	petani	4	13.3	13.3	90.0
	pegawai megeri	1	3.3	3.3	93.3
	swasta	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Otoriter	.937	30	.078
Kemandirian Anak	.930	30	.048

a. Lilliefors Significance Correction

3. Hasil Uji Fisher

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	9.075 ^a	1	.003		
Continuity Correction ^b	6.769	1	.009		
Likelihood Ratio	9.065	1	.003		
Fisher's Exact Test				.005	.005
Linear-by-Linear Association	8.773	1	.003		
N of Valid Cases	30				

Lampiran 11 Lembar Data Responden

No	Nama Orangtua	Usia Ortu	Pekerjaan Orangtua	Pendidikan Terakhir Ortu	Nama Anak	Usia Anak	Skor Pola Asuh	Kode	Skor Kemandirian	Kode
1	Ny .E	38	IRT	SMK	An.H	5	34	1	85	2
2	Ny w	33	IRT	SMK	An.F	4	30	1	69	2
3	Ny A	33	Buruh Tani	SD	An.P	4	50	3	55	1
4	Ny R	36	IRT	S1	An.B	6	46	2	65	2
5	Ny S	41	IRT	SMP	An.D	6	39	2	70	2
6	Ny F	35	IRT	SMP	An.A	6	32	2	58	1
7	Ny M	32	Buruh Tani	SMP	An.C	5	42	2	74	2
8	Ny S	38	Wiraswasta	SMP	An.G	4	49	3	75	2
9	Ny S	24	IRT	SD	An.S	5	37	2	59	1
10	Ny E	36	IRT	SMA	An.A	5	60	3	76	2
11	Ny U	25	IRT	SMA	An.F	4	33	1	80	2
12	Ny Y	35	IRT	SD	An.R	4	50	3	60	1
13	NyA	34	IRT	SMA	An.M	5	49	3	77	2
14	Ny S	40	Buruh Tani	SMA	An.L	4	55	3	75	2

15	Ny S	35	IRT	SMA	An.D	5	58	3	68	2
16	Ny I	26	IRT	SD	An.S	5	49	3	58	1
17	Ny D	39	GURU	S1	An.N	4	50	3	75	2
18	Ny D	29	IRT	SMA	An.T	5	33	1	59	1
19	Ny L	40	IRT	SMA	An.B	5	52	3	61	2
20	Ny E	41	IRT	SMA	An.R	4	55	3	71	2
21	Ny M	38	IRT	SMP	An.A	5	24	1	60	1
22	Ny N	39	IRT	SMA	An.E	6	49	3	70	2
23	Ny T	35	IRT	SMP	An.I	4	50	3	54	1
24	Ny K	39	Karyawan Swasta	SMK	An.G	5	24	1	76	2
25	Ny K	35	IRT	SD	An.O	5	49	3	58	2
26	Ny S	20	IRT	SD	An.M	5	55	3	60	1
27	Ny S	41	Buruh Tani	SD	An.A	6	36	2	79	2
28	Ny M	37	IRT	SMP	An.D	5	36	2	56	1
29	Ny S	29	IRT	SMK	An.R	4	38	2	78	2
30	Ny N	28	IRT	SMA	An.F	6	60	3	86	2

Lampiran 12.Lembar Bimbingan



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS
AKHIR
PROGRAM STUDI SI KEBIDANAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

Nama Mahasiswa : Assyafiera Raihanita Rasyida

NIM : 19050010

Judul : Pengaruh pola asuh otoriter terhadap kemandirian anak di tk kartini kecamatan jenggawah

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1	22/08/2023	Konsul Bab 5.6.7 Revisi Bab 6 -Opini -Teori		1	24/08/2023	Konsul Bab 5,6,7 Revisi BAB 5 - Tabel rata kiri - Paragraf - Huruf besar kecil - Border table Revisi Bab 6 - Opini - Tambahkan data umum Revisi Bab 7 - Tambahkan Presentase Hasil Penelitian	
2	26/08/2023	Revisi Bab 6 Tambahkan data umum Revisi Bab 7 Yang dicantumkan hasil terbesar saja ACC SEMIIAS		2	25/08/2023	Revisi Bab 5 - Tabel rata Kiri - Paragraph - Font Revisi bab 6 Tambahkan Lampiran	

**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website : <http://www.uds.ac.id>

8	30-03-2023	ACC SEMPRO		9	31-03-2023	ACC SEMPRO	
---	------------	------------	---	---	------------	------------	---